

**MASJID AL-ALAWI : SEJARAH DAN EKSISTENSI DALAM
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI KEDIRI TAHUN 1800-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Sejarah



OLEH:

MUHAMMAD KHAZIM FIKRI

NPM. 2114020013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

Skripsi oleh:

MUHAMMAD KHAZIM FIKRI

NPM: 2114020013

Judul:

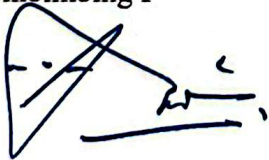
**MASJID AL-ALAWI : SEJARAH DAN EKSISTENSI DALAM
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI KEDIRI TAHUN 1800-2024**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Tanggal : 4 Juli 2025

Pembimbing I



Drs. HeruBudiono, M.Pd.

NIDN. 0707086301

Pembimbing II



Dr. Zainal Afandi, M.Pd

NIDN. 0005076902

Skripsi oleh:

MUHAMMAD KHAZIM FIKRI

NPM: 2114020013

Judul:

**MASJID AL-ALAWI : SEJARAH DAN EKSISTENSI DALAM
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI KEDIRI TAHUN 1800-2024**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

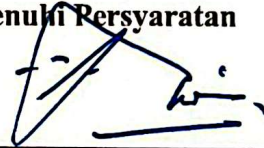
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 10 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. HeruBudiono, M.Pd.



2. Penguji I : Drs. Agus Budianto, M.Pd



3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIDN. 0024086901

Motto :

"الْحُبُّ عِطَاءٌ بِلَا شُرُوطٍ، وَصَبْرٌ بِلَا نِهَآيَةٍ."

Cinta adalah pemberian tanpa syarat, dan kesabaran tanpa akhir.

Kupersembahkan karya ini buat :

Diriku sendiri

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Muhammad Khazim Fikri

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 18 Januari 2003

NPM : 2114020013

Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 09 Juli 2025

Yang Menyatakan



MUHAMMAD KHAZIM FIKRI

NPM : 2114020013

PRAKATA

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku dekan FKIP yang memberikan kemudahan serta memfasilitasi mahasiswa.
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah UNP Kediri yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat bagi mahasiswa.
4. Drs. Heru Budiono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing serta memberikan arahan kepada kami.
5. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing serta memberikan arahan kepada kami.
6. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan dan perbaikannya serta dikembangkan lebih lanjut.

Kediri, 09 Juli 2025



Muhammad Khazim Fikri

NPM : 2114020013

ABSTRAK

Muhammad Khazim Fikri Masjid Al-Alawi : Sejarah Dan Eksistensi Dalam Penyebaran Agama Islam Di Kediri Tahun 1800-2024, Skripsi, Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2025.

Kata kunci: Masjid Al-Alawi, Islamisasi, Arsitektur, Kediri

Masjid berperan penting dalam peradaban Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan dakwah. Di Indonesia, masjid mencerminkan perpaduan budaya lokal dan ajaran Islam yang tampak dalam arsitekturnya. Masjid Al-Alawi di Kediri adalah contoh nyata masjid yang mengalami akulturasi budaya sejak abad ke-17. Masjid ini memainkan peran strategis dalam sejarah penyebaran Islam di wilayah Kediri. Permasalahan yang diangkat adalah sejarah, arsitektur, dan eksistensi Masjid Al-Alawi dalam proses Islamisasi lokal. Penelitian ini penting karena belum banyak kajian tertulis yang mendokumentasikan peran masjid ini sebagai warisan budaya Islam Nusantara.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan sejarah penyebaran Islam di Kediri melalui keberadaan Masjid Al-Alawi. Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi corak arsitektur masjid dan kaitannya dengan budaya lokal dan ajaran Islam. Penelitian juga membandingkan peran masjid di Arab dan Indonesia dari segi dakwah, pendidikan, dan sosial. Fokus penelitian mencakup lima aspek utama: sejarah, perbandingan peran, arsitektur, dan eksistensi masjid. Penelitian ini juga bertujuan melestarikan sejarah lisan yang belum terdokumentasikan. Secara teoritis dan praktis, hasilnya diharapkan memperkuat identitas sejarah Islam lokal di Kediri.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode sejarah. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan dokumentasi bangunan masjid. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi. Sumber data mencakup data primer dan sekunder dari literatur terkait. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi sejarah dan nilai budaya masjid secara mendalam dan kontekstual. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi agar hasil penelitian lebih akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Alawi memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi bagian penting dakwah Wali di Kediri. Berdasarkan bukti fisik seperti nisan dan struktur bangunan, masjid ini telah berdiri sejak abad ke-17. Arsitekturnya yang khas limasan Jawa mencerminkan perpaduan Islam dengan budaya Hindu-Buddha. Masjid ini tetap digunakan secara aktif untuk ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial hingga kini. Hal ini menunjukkan eksistensinya yang kokoh selama lebih dari dua abad. Masjid Al-Alawi layak dijadikan objek pelestarian dan kajian lanjutan dalam sejarah budaya Islam di Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Definisi Operasional Konsep	33
C. Alur Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Data Dan Sumber Data.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik analisis data	44
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48

B. Temuan Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Berpikir	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Makam keluarga Kyai Ali Ma'lum	92
Gambar 1. 3 Komplek Makam Banjarmlati	93
Gambar 1. 4 Makam Kyai Ibrohim	93
Gambar 1. 5 Mihrab Masjid Al-Alawi	93
Gambar 1. 6 <i>Guru Soko</i> Masjid Al-Alawi.....	94
Gambar 1. 7 Arsitektur masjid di Jawa	94
Gambar 1. 8 Masjid Al-Alawi tampak barat	95
Gambar 1. 9 Masjid Al-Alawi tampak utara	95
Gambar 1. 10 Gapura Makam Syekh Wasil	96
Gambar 1. 11 Silsilah Kyai Ali Ma'lum	96
Gambar 1. 12 Silsilah Kyai Ali Ma'lum Bahasa Arab.....	96
Gambar 1. 13 Silsilah Kyai Ali Ma'lum terjemah Bahasa Indonesia.....	97
Gambar 1. 14 Silsilah dari Kyai Ali Ma'lum - Agus Husein.....	97
Gambar 1. 15 Wawancara dengan Agus Busyro	97
Gambar 1. 16 Wawancara dengan Agus Husen	98
Gambar 1. 17 Wawancara dengan Nyai Mutiah	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	92
Lampiran 2. Biodata Narasumber	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	112
Lampiran 6. Kartu Kemajuan Bimbingan.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata Masjid bermula dari bahasa Arab *sajada* yaitu yang berarti sujud atau tunduk. Menurut (Annisa et al., 2023:6722), fungsi Masjid sebagai berikut :

Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menjalankan ibadah utama (maghdah) seperti shalat dan mengaji, tetapi juga digunakan untuk berbagai aktivitas ibadah pelengkap (ghairu maghdah), seperti dakwah, silaturahmi, penyebaran peradaban Islam, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Berbagai fungsi tersebut menjadikan masjid sebagai pusat perkembangan kehidupan umat, yang berperan penting dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Masjid sebagai salah satu bangunan terpenting bagi umat Islam di seluruh Dunia. Masjid sering dijadikan sebagai simbol kemajuan peradaban (Romadhoni et al., 2023:64). Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan pemerintahan. Perkembangan arsitektur masjid di Indonesia berkaitan erat dengan penyebaran agama Islam. Setelah wafatnya Rasulullah, peradaban Islam diteruskan oleh para khalifah, yang membangun salah satu peradaban terbesar yang mencakup wilayah Timur Tengah, Suriah, dan Anatolia di bawah Dinasti Umayyah. Damaskus menjadi pusat kejayaan Bani Umayyah karena berhasil menghubungkan berbagai peradaban serta menjadi titik pertemuan ilmu pengetahuan dan budaya.

Akulturasi budaya di dunia terjadi karena adanya penyebaran agama dan kepentingan politik. Pada dasarnya arsitek bangunan Masjid di dunia semua mengalami transformasi, menurut (Annisa et al., 2023:6723) :

Salah satu bentuk arsitektur Islam yang diapresiasi semua orang adalah arsitektur Masjid. Rumah ibadah melambangkan simbol utama agama Islam dan tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi lebih dari

itu. Islam memiliki seni yang dapat dilihat dimana-mana dalam bentuk arsitekturnya, baik itu arsitektur, patung, maupun kaligrafi. Arsitektur Islam mengambil berbagai unsur dan unsur dari berbagai agama sebelumnya untuk kemudian ditransformasikan menjadi karakter umat Islam.

Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh berbagai peradaban sebelumnya. Perkembangan peradaban Islam pada berbagai periode telah menghasilkan berbagai macam bentuk dan jenis masjid. Bentuk masjid di Indonesia sangat beragam, khususnya di Aceh dan kota Lhokseumawe. Keragaman bentuk masjid di Indonesia mencerminkan pengaruh budaya seperti Arab, India, Cina dan Melayu. Masjid Azizi misalnya di Tanjung Pura, Langkat, Sumatera Utara, yang menunjukkan perpaduan budaya Timur Tengah, India, Cina, dan Melayu dalam dekorasinya. Selain itu, Masjid Mantingan di Jepara dan Masjid Al-Alawi Kediri juga menunjukkan pengaruh budaya Hindu-Buddha dan Cina dalam arsitekturnya (Romadhoni et al., 2023:64).

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada Abad ke -VII di Barus Sumatra Barat, Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat pendidikan, penyebaran simbol-simbol Islam, dan pemberdayaan masyarakat. Sejarah panjang masjid di Indonesia mencerminkan proses akulturasi budaya yang terjadi antara Islam dan budaya lokal, yang dapat dilihat dari arsitektur dan fungsi sosial masjid-masjid tersebut.

Arsitektur Islam mencerminkan hubungan geometris yang kompleks, struktur hierarkis dalam bentuk dan dekorasi, serta simbolisme yang mendalam. Sebagai bagian dari perkembangan peradaban manusia, arsitektur Islam beradaptasi dengan budaya dan tradisi lokal di setiap wilayah, menghasilkan variasi yang unik. Ciri khas arsitektur Islam dapat dilihat secara jelas dalam desain masjid, yang menjadi representasi utama dari prinsip-prinsip arsitektur Islam.

Indonesia juga banyak menyimpan peninggalan masa lalunya seperti istana kerajaan, rumah ibadah bersejarah dan barang arkeologi lainnya

(Abdurrahman, 2018:80). Berdasarkan sejarah, Islam masuk dan menyebar di Indonesia, dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan di negeri ini. Oleh karenanya Islam merupakan agama yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini juga merupakan hasil dari proses misionaris kebudayaan.

Salah satu bentuk peninggalan sejarah Islam di Indonesia yang bersifat fisik adalah artefak keislaman yang memuat berbagai jenis tulisan, seperti Arab, Arab Melayu, Pegon, Jawa Kuno, maupun aksara lainnya. Peninggalan semacam ini dikenal dengan istilah inskripsi, sementara yang berkaitan dengan agama disebut sebagai inskripsi keagamaan. Dalam perkembangan Islam di Indonesia, inskripsi keagamaan banyak ditemukan di berbagai situs bersejarah, termasuk masjid, makam, serta prasasti yang berasal dari masa kejayaan Islam.

Masuknya Islam ke Nusantara menjadi bukti nyata adanya akulturasi antara budaya lokal dan ajaran Islam, yang hingga kini masih dapat diamati. Proses saling mempengaruhi ini terjadi dalam berbagai aspek, baik dalam bentuk fisik seperti arsitektur dan seni, maupun nonfisik seperti tradisi dan nilai-nilai sosial. Akulturasi tersebut akhirnya membentuk karakteristik unik dari budaya Islam yang berkembang di Indonesia, mencerminkan perpaduan antara kearifan lokal dengan ajaran Islam (Abdurrahman, 2018:80). Pengaruh kebudayaan pra-Islam Nusantara masih dapat ditemukan dalam arsitektur masjid, terutama unsur-unsur Hindu dan Buddha yang turut membentuk gaya bangunan. Dalam aspek budaya fisik, pencampuran antara budaya lokal, Islam, dan tradisi sebelum Islam masuk ke Nusantara terlihat jelas, terutama pada sarana ibadah, ritual kematian, simbol, serta lambang yang digunakan. Benda-benda peninggalan ini menjadi artefak bersejarah yang berperan penting dalam mengungkap kehidupan dan tradisi nenek moyang bangsa Indonesia.

Kota Kediri, yang dikenal sebagai salah satu kota tua di Indonesia, memiliki jejak sejarah yang panjang dalam penyebaran agama Islam. Salah satu bukti perjuangan para auliya dalam menyebarkan syiar Islam adalah sebuah masjid yang terletak di Kelurahan Banjarnlari, Kecamatan Mojoroto. Masjid Al-Alawi merupakan warisan peninggalan budaya yang harus di lestarikan dari

para auliya dan kyai. Selain menjadi tempat ibadah juga sebagai ruang dakwah Islam yang moderat menganut faham *Ahli Sunnah Waljama'ah*. Arsitektur Masjid Al-Alawi bercorak Hindu-Buddha yang bisa dibuktikan dari bentuk cungkup pada atap. Diperkirakan Masjid ini sudah ada dari abad ke XVII dilihat dari nisan makam yang ada di kompleks belakang masjid yang masih berupa batu.

Dari strukturnya Masjid Al Alawi memiliki pintu masjid juga terbuat dari kayu yang diukir sehingga menambah kesan kuno masjid. Untuk menjaga keaslian masjid, bagian atas dibiarkan natural seperti bentuk awal masjid. Yakni, tak ada langit-langitnya. Ketika mendongak ke atas yang terlihat adalah genting tanpa pelapis yang lain. Kini Masjid ini bisa menampung kurang lebih 1000 jamaah. Sejak dulu dikenal sebagai tempat i'tikaf maupun ibadah untuk mencari kekhusyukan. Karena itulah sangat dianjurkan agar tidak membuat bising di sekitar masjid. Termasuk larangan untuk membunyikan alat musik rebana dan sejenisnya. “Menurut cerita orang-orang dulu di sini itu nggak boleh dibuat rebananan, kalau diadakan rebana pasti ada bala.” Meski berumur tua, bangunan kuno dengan nuansa Jawa berbentuk limasan seperti pendopo masih berdiri kokoh sampai sekarang. Terdapat empat tiang utama serta delapan tiang penyangga. Di tiang utama tengah terdapat ukiran rumah lebah yang sudah ada sejak pertama kali masjid tersebut didirikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Fokus peneliti sebagai berikut :

1. Sejarah penyebaran agama Islam di kediri
2. Perbandingan peran masjid dari Arab dan Indonesia
3. Sejarah berdirinya Masjid Al-Alawi
4. Corak arsitektur Masjid Al-Alawi
5. Eksistensi Masjid Al-Alawi dalam penyebaran agama Islam dari tahun 1800 sampai 2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai penelitian “Masjid Al-Alawi : Sejarah Dan Eksistensi Dalam Penyebaran Agama Islam Di Kediri Tahun 1800-2024” yang sudah peneliti jelaskan penulis diatas, adapun rumusan masalah tertuang dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah penyebaran agama Islam di Kediri?
2. Bagaimana perbandingan peran masjid dari Arab dan Indonesia khususnya Masjid Al-Alawi?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Alawi?
4. Bagaimana corak arsitektur Masjid Al-Alawi?
5. Bagaimanakah eksistensi Masjid Al-Alawi dalam penyebaran agama Islam dari tahun 1800 sampai 2024 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Masjid Al-Alawi yang ada di Kediri dalam penyebaran agama islam khususnya di Kediri agar Sejarah ini yang tadinya hanya lisan menjadi tertulis dan bisa dipertanggung jawabkan.
2. Untuk mengetahui Peran antara Masjid Al-Alawi dan Masjid yang ada di Arab Cina India dan Melayu hingga sampai menyebar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Al-Alawi dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat sekitar.
4. Untuk mengetahui corak arsitektur yang dipakai dalam pembangunan Masjid Al-Alawi mengarah ke adat budaya mana.
5. Agar mengetahui eksistensi Masjid Al-Alawi mengapa sampai sekarang masih digunakan dalam dakwah dan sarana ibadah.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan suatu penelitian, maka seseorang selalu mengharapkan agar usaha yang dilakukan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya dan bahkan mungkin bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk generasi yang akan datang dan eksistensi Masjid Al-Alawi untuk warga Kota Kediri.
- b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam referensi penelitian di masa yang akan datang, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan tentang sejarah Masjid Al-Alawi yang usianya sudah lebih dari 1 abad serta keberadaan masjid bagi warga Kediri.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai motivasi dan pendorong untuk membuat kebijakan yang mendukung upaya dalam melestarikan dan merawat Masjid Al-Alawi Kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, K. (2018). Inskripsi Keagamaan pada Masjid Azizi Tanjungpura, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(1), 75–100. <https://doi.org/10.31291/jlk.v16i1.494>
- Aditya, F., Songkup Pratama, R., Siagian, S. Z., Daely, V. G., & Yunita, S. (2024). Pengaruh Kolonialisme terhadap Struktur Sosial dan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(2), 24402–24407.
- Adityaningrum, D., Pitana, T. S., & Setyaningsih, W. (2020). Arsitektur Jawa pada Wujud Bentuk dan Ruang Masjid Agung Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(1), 54–60. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10864>
- Ahlan, A. (2022). Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>
- Ahmad Asroni et al. (2022). “The History of Indonesian Islam (From the Early Period to Emergence of Islamic Kingdoms).” *LITERATUS*. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.678>.
- Al-Qurtuby, S. (1993). *Arus Cina-Islam Jawa Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV & XVI*. Inspeal Press.
- Annisa, I., Dafrina, A., Novianti, Y., & Sofyan, D. K. (2023). Kajian Arsitektur Islami Pada Masjid-Masjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6721–6728. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.6405>
- Asfiati. (2014). Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia (Analisa tentang Teori-teori yang Ada). *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(02), hlm. 16-29.
- Ashadi. (2012). Perkembangan Arsitektur Mesjid Walisongo di Jawa : Perubahan Ruang dan Bentuk. *NALARs*, 11(2), 143–160.
- Astrini, W., Kurniawan, E. B., & Abdillah, M. (2020). The Characteristics of Mosque Architecture Based on Public Preferences in Malang City. *Tataloka*, 22(1), 137–145. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.137-145>

- Azzahra, N., Dania, R., Syawalina, R., & Ayunda, R. (2024). Kontribusi Islam dalam Pengembangan Peradaban Dunia. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11913>
- Baiti, R. R. A. (2014). Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Wardah*, 15(2), 133–143. <https://doi.org/10.19109/wardah.v15i2.193>
- Ballaghufy Bashalfa Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2024). *Kajian Sejarah Dan Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Pada Masa Raja Abdurrahman 1819-1832*. 896–903.
- Barliana, M. S. (2008). Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 45–60.
- Bernard H. M. Vlekke. (1960). *A History of Indonesia*. Austin Macauley. https://archive.org/details/nusantarahistory0000bern_k3o0/page/n7/mode/1up
- Bianco, L. (2023). *Architecture, Engineering and Building Science: The Contemporary Relevance of Vitruvius's De Architectura. Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15054150>.
- Darodjat dan Wahyudiana. (2014). *Kata Kunci: MEMFUNGSIKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK PERADABAN ISLAM. XIII*, 1–13.
- Dermawan, A. (2004). *Bukit-bukit perhatian: dari seniman politik, lukisan palsu sampai kosmologi seni Bung Karno*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dita Hendriani, M. (2020). SNOUCK HURGRONJE (1857-1936): BIOGRAFI DAN PEMIKIRANNYA TENTANG ISLAM DI INDONESIA. *The American Historical Review*, 1, 54. <https://doi.org/10.2307/1846749>
- E. Gawell et al. (2021). “Modern Details in Meaningful Architecture.” *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su132413691>.
- Effendi, B., & Saifudin, A. G. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Volume 2 Number 2 2022. *JIEF- Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 12–23. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- Erviana, Romadhoni Sugiarto, B., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Kebudayaan Islam dalam Kehidupan Modern. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra, Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)*, 447–452.

- Evendi, E. Y. (2023). the Relevance of Sheikh Al Wasil Tomb As Historical Evidence of the Spread of Islam in Kediri. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 242–250. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.21156>
- Faris., N. A. (1937). History of the Arabs. In *The Muslim World* (Vol. 27, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1937.tb00371.x>
- Gazalba, S. (1983). *Mesjid, pusat ibadat dan kebudayaan Islam*. Pustaka Antara. <https://books.google.co.id/books?id=8xEXAAAIAAJ>
- Hujaeri, A. (2019). “*Estetika islam : arsitektur masjid perspektif Seyyed Hossein Nasr.*”
- Inanna, & Nurjannah. (2023). PEREKONOMIAN INDONESIA. In M. . Dr. Rahmatullah, S.Pd. (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. Tahta Media Group. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Indrawati, S., & Agung, D. (2022). Arsitektur Masjid Modern. *Ionic*, 5–7.
- Istieni, N. (2018). Banjir di Tulungagung tahun 1955-1986. *Avatara : E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 36–45. <https://core.ac.uk/download/pdf/230698441.pdf>
- Karim, H. A. (2019). Urgensi Halaqah dalam Akselerasi Dakwah. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 315–331. [e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/artikel/view/1266](http://journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/artikel/view/1266)
- Kisaran, K., & Asahan, K. (2023). *A s i n*. 3, 423–432.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Kurniawati, Y., & Santosa, A. B. (2023). Ragam Pendidikan Guru Masa Pemerintahan Kolonial. *FACTUM; Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 12(2), 257–276.
- Libra Hari Inagurasi. (2017). Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh Pada Makam-Makam Kuna Di Indonesia Abad Ke 13-17. *Majalah Arkeologi*, 26(1), 37–50.
- Musliati, & , Cyndy Aulia, E. (2023). *PERKEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT PADA MASA PENJAJAHAN*. 1(2), 104–116. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3273-8609-1-PB.pdf>

- Notonegoro, A. (2018). Kiai Makruf Kedunglo Rais Syuriyah Pertama NU Kediri. In *NU Online* (Abdul Muiz). NU Online. <https://nu.or.id/fragmen/kiai-makruf-kedunglo-rais-syuriyah-pertama-nu-kediri-7FVR6>
- Patoni. (2016). Kisah Syekh Abdullah Mursyad Kalahkan Kesaktian Maling Gendiri. In *NU Online* (p.). NU Online. <https://nu.or.id/fragmen/kisah-syekh-abdullah-mursyad-kalahkan-kesaktian-maling-gendiri-gznE3>
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 374–383. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241>
- Rasyid, M. H. (2018). Teori Eksistensi Dan Eksistensinya Terhadap Peluang Dan Tantangan Pemberlakuan Hukum Islam Di Indonesia. *Pendidikan Dan Studi Islam* 149, 2, 1.
- Rifa'i, A. (2016). REVITALISASI FUNGSI MASJID DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN. *UNIVERSUM*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>
- Riza Zainul, M., Widiatmoko, S., & Afandi, Z. (2022). Peran Syekh Al Wasil Syamsuddin Dalam Menyebarkan Agama Islam. *Jurnal SEMDIKJAR* 5, 1, 722–726.
- Romadhoni, A. A., Khaura, R. R. A., Aman, A., & Muhammad Ertam Hidayat. (2023). Potensi Situs Masjid Makam Mantingan dan Makam Auliya Daeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 61–77. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3687>
- Saleh, F., & Chamid, N. (2018). Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh Al-Wasil Syamsudin Dan Peranannya Dalam Penyebaran Islam Di Wilayah Kediri Dan Sekitarnya: Menggali Pijakan Mempertegas Identitas IAIN Kediri. *Prosiding Nasional*, 1, 1–28.
- Sofyan Syafri Harahap. (1993). *Manajemen Masjid*. Dana Bhakti Wakaf,.
- Solahuddin Abdul Hamid et al. (2023). Integration of the Basic Dynamics of Mosque Management: Experiences of Some Outstanding Mosques. *Russian Law Journal*, 11(4s), 57–63. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i4s.803>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sumalyo. (2000). *Arsitektur Masjid dan Momumensejarah Muslim*. Yogyakarta Gadjah Mada Press.

- Syafiera Aisyah. (2016). PERDAGANGAN DI NUSANTARA ABAD KE-16. *Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 721–735.
- Syaom Barliana, M. (2008). Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, IX(2), 45–60.
- Widiatmoko, S., & Fahmi, A. (2017). Islamisasi di Kediri: “Tokoh dan Strategi Islamisasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 1350–1356. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/578127>
- Wiryoprawiro, Z. M. M. (1986). Perkembangan arsitektur masjid di Jawa Timur. (*No Title*).
- Zahid, R., & Sulaeman, M. (2022). *The Geneology of Islam Boarding: A Moderate Islam in Kediri*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319521>
- Zuhri, M. S., Budiono, H., & Afandi, Z. (2022). Sejarah Pura Penataran Agung Kilisuci Sebagai Identitas Umat Hindu Di Kota Kediri. *Prosiding SEMDIKJA*, Vol. 5 (2022): SEMDIKJAR 5, 848–855. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2418%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/2418/1499>